

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta dan sistematika penulisan.

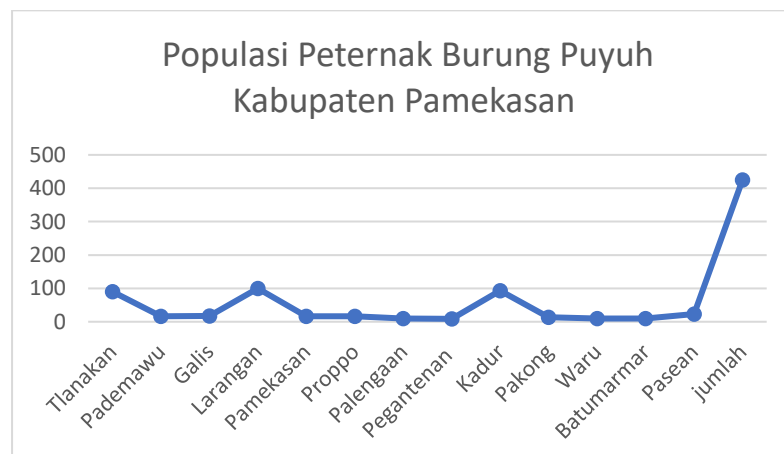
1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah mulai dari tumbuh-tumbuhan, hewan sampai ke pertambangan. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki peluang besar untuk mempercepat laju pembangunan dan pertumbuhan ekonominya melalui sektor pertanian terkhususnya pada sektor peternakan yang merupakan bagian dari pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan. Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia menjadi salah satu hal yang menyebabkan peluang dan prospek dunia peternakan semakin cerah. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka konsumsi terhadap protein hewani akan meningkat pula apalagi di tunjang dengan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi yang dapat menyebabkan konsumsi komoditi hasil peternakan akan mengalami peningkatan yang pesat. Sehingga dunia peternakan kedepannya semakin di gemari oleh masyarakat (Ruslan, 2019).

Usaha peternakan mempunyai peluang untuk dikembangkan sebab tingginya demand (permintaan) akan produk peternakan. Usaha peternakan juga memberikan keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat di pedesaan di Indonesia. Namun demikian seperti usaha lainnya usaha peternakan juga menghasilkan limbah yang dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan hidup atau pencemaran terhadap udara, oleh karena itu seiring dengan kebijakan otonomi daerah maka pengembangan usaha peternakan yang dapat meminimalkan limbah hasil tenak perlu dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota untuk melakukan suatu tindakan dalam menjaga kenyamanan pemukiman masyarakat setempat. Salah satu yang menjadi upaya kearah itu adalah dengan memanfaatkan limbah peternakan sehingga dapat memberi nilai tambah atau dapat memberi pendapatan tambahan bagi usaha peternakan tersebut. Limbah hasil ternak

merupakan hal tidak di prioritaskan dalam suatu usaha peternakan namun bias memberikan pendapatan tambahan (Handarini dkk, 2008).

Usaha peternakan merupakan salah satu unit usaha yang memiliki peran penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat madura khususnya pamekasan. Selain itu usaha peternakan juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar untuk menyediakan lapangan pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik Pamekasan terdapat beberapa kawasan yang masyarakatnya memiliki penghasilan melalui peternakan salah satunya adalah dibidang unggas. Hal ini dikarenakan peternakan di bidang unggas merupakan usaha yang dapat di usahakan dari skala usaha rumahan atau rumah tangga hingga skala usaha besar. Salah satu usaha peternakan dalam bidang unggas yang saat ini kembali ingin dikembangkan oleh sebagian masyarakat yaitu usaha peternakan burung puyuh sebab puyuh memiliki kemampuan produksi telurnya yang cepat dan tinggi (Listiyowati dkk, 2007).



Gambar 1.1 Grafik peternak burung puyu kab.pamekasan
(Badan Pusat Statistik Kab.Pamekasan)

Berdasarkan gambar grafik 1.1 dapat disimpulkan bahwa kabupaten pamekasan memiliki banyak peternak burung puyuh diantaranya daerah terbanyak yang masyarakatnya beternak burung puyuh yaitu daerah kadur sebesar 22% dengan jumlah peternak 93, sedangkan daerah terendah yaitu daerah batumarmar sebesar 2% dengan jumlah peternak 9. Dari data diatas menunjukkan beternak burung puyuh menjadi usaha yang dapat dikembangkan menjadi sektor peternakan yang efisien dalam menyediakan penghasilan tambahan.

Usaha peternakan burung puyuh menjadi salah satu ternak yang mulai banyak diminati sebab salah satunya daging dan telur burung puyuh dapat di manfaatkan sebagai konsumsi sumber hewani yang bernilai gizi tinggi, selain telur dan dagingnya kotoran burung puyuh bisa dimanfaatkan kembali sebagai pupuk kandang. Burung puyuh juga memiliki masa produksi yang cukup panjang.

Burung puyuh sudah bisa mulai bertelur pada umur 45 hari kemudian akan bertelur terus-menerus sampai sekitar 18 bulan atau sampai pada masa afkir. Burung puyuh juga tidak membutuhkan pemodalan yang besar, mudah pemeliharaannya beserta dapat diusahakan pada lahan yang terbatas, serta daging burung puyuh memiliki kandungan protein yaitu 13,1% kemudian kandungan lemak 11,1% sehingga dapat dikatakan daging burung puyuh lebih bagus dari pada ayam atau itik.

Salah satu pengusaha peternak burung puyuh yakni mas Hadi menjadi salah satu panutan pengusaha burung puyuh yang berada di daerah pademawu. Mas Hadi sudah mulai beternak burung puyuh sejak tahun 2010, UKM mas Hadi terletak di desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu kabupaten pamekasan. dengan jumlah awal burung puyuh sebanyak 100 ekor dan sekarang telah mencapai kurang lebih 3.000 ekor.

Ukm mas Hadi beternak burung puyuh untuk menghasilkan bibit burung puyuh, telur, dan daging yang nantinya akan dijual. Berikut merupakan data pemasaran usaha burung puyuh sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penjualan Telur Burung Puyuh
(Sumber dari pembukuan penjualan telur burung puyuh mas hadi)

Hari ke	Produksi Telur Puyu	Terjual	Nama Desa	Kecamatan
1	3000	1800	Tanjung	Pademawu
2	3000	1500	Pademawu timur	
3	3000	2000	Pademawu Barat	
4	3000	2000	Bunder	
5	3000	1900	Mondung	
6	3000	1500	Murtajih	
7	3000	2200	Soloh	
8	3000	2000	Sumedangan	
9	3000	2500	Padelegan	
10	3000	2000	Majungan	
11	3000	2200	Kwanyar	
12	3000	1400	Kebun	
13	3000	2000	Malangan	
14	3000	1200	Asampitu	
15	3000	1000	Mangunan	

Ukm burung puyuh mas hadi rata-rata memproduksi 3000 telur burung puyuh perharinya, telur burung puyuh tersebut akan selalu di jual. Berdasarkan tabel 1.1 dimana tabel tersebut merupakan catatan penjualan langsung dari ukm mas Hadi. Tabel tersebut menunjukkan penjualan telur burung puyuh mas Hadi perharinya , terlihat penjualan telur selalu jauh dari jumlah telur yang diproduksi tiap harinya, sehingga banyak telur yang disimpan dan akan di jual kembali di hari berikutnya. Dimana telur dijual per biji sekitar Rp. 300 maka dilihat dari data penjualan mas hadi mengalami kerugian tiap harinya, contohnya saja pada hari pertama mas hadi memproduksi 3.000 butir yang seharusnya untung seharga Rp. 900.000, namun penjualan dihari pertama hanya 1.800 butir seharga Rp. 540.000, jadi kerugian hari pertama sebesar Rp. 360.000 dan kerugian tersebut dialami terus menerus dihari berikutnya. Serta dilihat dari segi daerah pembeli telur burung puyuh mas Hadi masih di wilayah sekitar pademawu, dimana pademawu adalah daerah dari peternakan burung puyuh mas hadi.

Peternakan burung puyuh mas Hadi memiliki jumlah penjualan yang tidak maksimal dimana belum sesuai dari target produksi telur burung puyuh serta daerah penjualan yang masih lingkup sekitar merupakan salah satu permasalahan, dimana

permasalahan di UKM mas Hadi yakni pemasaran penjualan belum meluas masih lingkup daerah pademawu. Serta belum adanya strategi untuk meningkatkan penjualan telur burung puyuh agar penjualan tiap harinya mencapai target. Sehingga pemasaran yang terjadi untuk peternakan burung puyuh belum bisa meluas meski usaha burung buyuh telah berdiri cukup lama yakni sekitar 10 tahunan dikarenakan tidak memiliki jaringan bisnis dan strategi yang baik dalam pemasaran.

Dari permasalahan yang di alami UKM mas Hadi yakni tentang pemasaran dan strategi penjualan burung puyuh maka dilakukan analisis-analisis yang terdapat pada faktor penyebab tidak meluasnya penjualan. Sehingga nantinya akan diselesaikan dengan metode (QSPM) dan nantinya akan dibentuk strategi prioritas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik perumusan masalah yang ingin diketahui, yaitu :

1. Seperti apa strategi pemasaran yang sesuai untuk UKM burung puyuh kab. Pamekasan khususnya dikawasan pademawu?
2. Bagaimana faktor internal yang mempengaruhi usaha ternak burung puyuh di desa pademawu timur, kecamatan pademawu kabupaten pamekasan?
3. Bagaimana faktor eksternal yang mempengaruhi usaha ternak burung puyuh di desa pademawu timur, kecamatan pademawu kabupaten pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal UKM burung puyuh dikawasan pademawu kab. Pamekasan
2. Merumuskan alternatif strategi pemasaran UKM burung puyuh dikawasan pademawu kab. Pamekasan
3. Mengetahui prioritas strategi pemasaran yang terbaik bagi UKM burung puyuh dikawasan pademawu kab. Pamekasan

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Dengan melakukan Penelitian ini diharapkan perusahaan akan mengetahui kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman yang dimiliki perusahaan.

b. Bagi Mahasiswa

1. Sebagai proses pembelajaran dalam penerapan metode-metode seperti matriks internal dan eksternal, *Competitive profile*, *Matriks SPACE*, BCG, *Grand Strategic* dan penentuan strategi prioritas dengan menggunakan metode *Quantitative Strategi Planning Matriks* (QSPM) dalam dunia industri.
2. Mampu mengidentifikasi permasalahan proses pemasaran produk yang terjadi dalam sudut pandang keilmuan teknik industri.
3. Dapat menjadi bekal kepada mahasiswa dalam menghadapi permasalahan dalam dunia kerja setelah proses perkuliahan.

c. Bagi masyarakat

1. Memperoleh nilai kepuasan dan kualitas atas produk yang dibeli.

1.5 Batasan Masalah

Batasan penelitian adalah ruang lingkup proses penelitian yang dilakukan guna menyederhanakan ruang lingkup masalah. Dalam penelitian ini batasan penelitiannya adalah :

1. Penelitian dilakukan di UKM burung puyuh mas hadi.
2. Fokus pada pemasaran penjualan pada peternakan burung puyuh.
3. Penelitian dilakukan selama satu bulan dimulai dari tanggal 9 november sampai 9 desember.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang proses penyusunan laporan penelitian ini, maka perlu disusun sistematika penulisan seperti dijelaskan berikut ini

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai beberapa hal yaitu latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang diperoleh, batasan masalah, asumsi-asumsi yang dipakai serta sistematika dari penulisan ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan metode penelitian tugas akhir dengan menggunakan metode analisis faktor internal dan eksternal, analisis SWOT, AHP dan QSPM. Teori inilah yang akan dijadikan sebagai acuan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian agar tujuan dari penelitian yang dilakukan dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang alur penelitian mulai dari identifikasi masalah, *study* literatur, perumusan masalah, pengumpulan data yang diperlukan, pengolahan hingga pada tahap analisis hasil dari pengolahan data-data yang ada.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai data-data yang diperoleh dan proses-proses pengumpulan data untuk dijadikan sebagai bahan dalam tahap pengolahan yang disertai dengan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan dikupas tentang hasil yang diperoleh dari proses pengolahan pada bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan strategi terbaik yang dipilih.